

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
PADI DI KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI



JUMIATI

1296142009

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
PADI DI KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar Sebagai Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

JUMIATI

1296142009

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”.

Disusun dan diajukan oleh

Nama : Jumiati


NIM : 1296142009

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan didepan panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, Juli 2016

Pembimbing I



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
NIP 19740109 200501 1 001

Pembimbing II




Andi Samsir, S.Pd., M.Si
NIP 19840302 201404 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Jumiati dengan Nomor Induk Mahasiswa 1296142009 dengan judul skripsi Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai telah diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Surat Keputusan Dekan Nomor: 4705/UN36.22/KP/2016 untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan pada hari Kamis Tanggal, 28 Juli 2016.

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar


Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : Sahade, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Andi Samsir, S.Pd., M.Si | (.....) |
| 6. Penguji I | : Sri Astuty, S.E., M.Si | (.....) |
| 7. Penguji II | : Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumiati
NIM : 1296142009
Tempat/ tanggal lahir : Sinjai/ 14 Agustus 1992
Fakulta : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Sinjai Selatan

Dengan pembimbing masing-masing:

1. **Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.**
2. **Andi Samsir, S.Pd., M.Si.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya asli bukan dari unsur ciplakan/ plagiat kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut di dalam pengadilan dan menanggung resiko yang diakibatkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Juli 2016



Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
NIP. 197401092 00501 1 001



membuat pernyataan,

Jumiati
NIM. 1206142009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Be as yourself as you want

*Jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain
Walaupun dia terlihat lebih baik dari kita
Karena itu lebih baik daripada berpura-pura
menjadi orang lain yang baik*

Kalau hari ini kita bisa menjadi penonton
Bersabarlah menjadi pemain esok hari

*Karya tulis ini saya persembahkan
kepada kedua orang tua saya,*

HAMKA DAN MULIANA

dan semua keluarga saya

ABSTRAK

Jumiati, 2015. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”. Skripsi. Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Dr.Basri Bado, M.Si dan Andi Samsir,S.Pd.,M.Si.

Kecamatan Sinjai Selatan merupakan daerah yang memproduksi padi tertinggi di Kabupaten Sinjai. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan jumlah responden berjumlah 105 orang dari 1050 petani padi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Pengumpulan data dilakukan dengan metode primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informasi petani padi dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) dan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Instansi terkait. Data yang diperoleh dianalisis dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang perhitungannya menggunakan persamaan regresi linear berganda dan diolah dengan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah pupuk urea, bibit, tenaga kerja, dan luas lahan.

Kata kunci: Produksi

ABSTRACT

Jumiati. 2016. “Analysis the factors that affect the production of rice in the district Sinjai the South of the Sinjai regency. Essay. The economic development of the faculty of economic. University of Makassar. It was guided by Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si and Andi Samsir, S.Pd., M.Si.

District Sinjai the South are the areas that produce rice in the Sinjai. The choice of location research done on purpose by the number of respondents were 105 peoples/ farmers of 1050 of rice. The study aims to analyze the factors of production of rice in the district Sinjai the Southern district Sinjai. The gathering data carried out by the method the primary and secondary. The primary derived from information of rice by using a list of questions (inquiry) and data source has obtained from the Central Bureau of Statistics and the agencies to. The data obtained were analyzed with the functioning of the production of Cobb Douglas is calculated using the same regression of the linear risks and processed by the SPSS of 21. The results showed that the factors that have a significant affect on rice production in the Sinjai the South of the Sinjai is fertilizer urea, seeds, labour and land area.

Key word: Production

RINGKASAN

JUMIATI. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai (di bimbing oleh Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si dan Andi Samsir, S.Pd., M.Si).

Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang besar dalam pembangunan perekonomian. Produksi padi di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa perkembangan komoditas unggulan pertanian mampu meningkatkan perekonomian rakyat dalam sektor pertanian. Dimana penduduknya mayoritas bermata pecaharian sebagai petani. Sehingga pemerintah selalu berupaya untuk lebih memperhatikan pentingnya peningkatan produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan.

Tinjauan pustaka terdapat penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb Douglas*. Dimana fungsi produksi *Cobb Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Variabel yang satu disebut variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel yang lain disebut variabel independen (variabel yang menjelaskan).

Jenis data penelitian yang digunakan ada dua yaitu penelitian deskriptif dan penelitian eksplanatori. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena sosial di Kecamatan Sinjai Selatan untuk mengukur besarnya hasil produksi padi. Penelitian eskplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis pada penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan. Adapun sumber data yang digunakan berdasarkan dimensi waktu adalah *cross-section* dan berdasarkan sumber yaitu data primer (data yang diperoleh dari sumber asli) dan data sekunder (data yang bersumber dari kantor daerah, dokumen dinas, dan BPS). Persamaan yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis yaitu uji F dan uji T serta pengujian Asumsi klasik yaitu *multikolinearitas* dan *heterokedastisitas*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi lapangan, wawancara, pencatatan, dan studi pustaka.

Daerah yang memiliki hasil produksi terbesar yaitu Desa Aska sebesar 74.425 kg dengan lahan seluas 1.921 ha. Desa Palae produksinya sebesar 61.120 kg dengan lahan seluas 1.199 ha. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, yang berpengaruh signifikan yaitu jumlah pupuk urea, bibit, tenaga kerja, luas lahan, sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan yaitu pupuk ZA dan pengalaman bertani, pestisida, umur, pendidikan, dan dummy wilayah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan shalawat dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW karena atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husain Syam Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta staf jajarannya.
2. Dr. H. Muhammad Azis, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar beserta stafnya.
3. Bapak Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si., selaku ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Dr. Basri Bado S.pd., M.Si dan Andi Syamsir S.pd., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, dan dukungan selama penulisan skripsi.

5. Dosen penguji Bapak Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si dan Ibu Sri Astuty, S.E., M.Si yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat berguna bagi penulis.
6. Segenap dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan dukungan kepada penulis.
7. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang tercinta, orang tua yang selalu menjadi kebanggaan saya. Kepada Ibu tercinta dan terhebat Muliana, terima kasih atas segala doa, keringat yang bercucuran untuk membiayai hidup saya selama ini, yang selalu mengingatkan saya kepada hal-hal kebaikan terutama lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, selalu memberi semangat dalam menjalani masa kuliah. Kepada ayah tersayang Hamka, terima kasih dengan doa dan motivasinya selama ini, dan juga untuk adik saya satu-satunya Hamza.
8. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2012 beserta keluarga Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada umumnya, dan khususnya kelas B.
9. Buat teman-teman seperjuangan (Asni, Lisah, Windah, Narty, Jum, Yanti, Kasma, Almut, Mita, dan Anti) yang memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam penyelesaian karya tulis ini. Terspesial kepada sahabat saya Anni Mujahida Baba dan Muayyada Arifin yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, yang selalu memberikan dukungan dalam hal sekecil apapun dan selalu mengajarkanku arti

persahabatan dan kebersamaan. Terima kasih telah menjadi sahabat saya selama 8 tahun dan tetaplah selalu menjadi sahabat terbaik saya. Terima kasih kepada teman-teman KKN (Sri Nur Astuty Basir, Fatimah Khumairah, Zidrah Nurjannah, Vika Ashari Puteri, Ardeli, Iwan Setiawan, A. Sidratullah, Sumarni, dan Ayu Syahida Septiani) yang sampai sekarang terus bersama dan selalu memberikan semangat buat saya.

10. Ucapan terimah kasihku kepada staf kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan yang sangat turut membantu dalam penyediaan data penelitian.
11. Semua pihak tanpa terkecuali yang telah banyak memberikan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu secara keseluruhan.

Penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini sangat penulis harapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semoga Allah SWT memberi kita iman yang kuat dan membawa kita ke jalan yang benar.

Makassar, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Teori Produksi	7
2.2.2 Fungsi Produksi <i>Cobb-Douglas</i>	8
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	13
2.4 Hipotesis	14

III. METODOLOGI PENELITIAN.....	15
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	15
3.1.1 Jenis Data Penelitian.....	15
3.1.2 Sumber Data Penelitian	15
3.2 Variabel dan Desain Penelitian.....	16
3.2.1 Variabel Penelitian	16
3.2.2 Desain Penelitian	16
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5.1 Observasi	20
3.5.2 Wawancara	20
3.5.3 Angket	20
3.5.4 Dokumentasi/Metode Penelitian Pustaka	20
3.6 Rancangan/ Teknik Analisis Data.....	21
3.6.1 Uji Statistik.....	21
3.6.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	21
3.6.1.2 Uji F	22
3.6.1.3 Uji t.....	23
3.6.1.4 Ketepatan Model (R^2)	24
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	25
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Sinjai Selatan.....	30
4.1.1 Keadaan Geografi	30
4.1.2 Penduduk	30
4.2 Karakteristik Responden.....	31
4.3 Distribusi Responden.....	35
4.4 Analisis Produksi	42
4.5 Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi.....	43
4.5.1 Uji Asumsi Klasik (<i>uji multikolinearitas dan heterocesticity</i>)	44
4.5.5.1 Pengukuran Ketepatan Model	44

V. PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR GAMBAR

2.1	Skema Kerangka Pikir	14
3.1	Skema Desain Penelitian.....	17

DAFTAR TABEL

1.1	Luas tanam (Ha), luas panen (Ha), dan Produksi (ton) padi di Kabupaten Sinjai	1
3.1	Jumlah Populasi Dan Sampel Responden Petani Padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai	18
4.1	Jumlah Penduduk Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Menurut Jenis Kelamin	31
4.2	Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.....	32
4.3	Distribusi Responden Menurut Pengalaman Bertani di Desa Aska dan Desa Palae di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.....	33
4.4	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.....	34
4.5	Distribusi Responden Menurut Luas Lahan yang dikelola Petani Padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.....	35
4.6	Distribusi Jumlah Pemakaian Pupuk Urea yang digunakan oleh Petani Padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai	36
4.7	Distribusi Jumlah Pemakaian Pupuk ZA yang digunakan oleh Petani Padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai	38

4.8	Distribusi Jumlah Tenaga Kerja di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai	39
4.9	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Bibit di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.....	40
4.10	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Pestisida di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.....	41
4.11	Distribusi jumlah Produksi Padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai	42
4.12	Produksi Padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai	43
4.13	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Produksi padi di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa perkembangan komoditas unggulan pertanian mampu meningkatkan perekonomian rakyat dalam sektor pertanian, dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Menurut Mubyarto (Rahim, 2012) sektor pertanian mempunyai kontribusi yang besar dalam pembangunan perekonomian. Secara sektoral, sektor pertanian terdiri dari subsektor pertanian tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, dan subsektor kehutanan. Diantara semua subsektor, subsektor pertanian tanaman pangan khususnya padi merupakan penghidupan bagi masyarakat Kabupaten Sinjai. Kegiatan usaha tani tidak lepas dari kegiatan produksi (*input*) untuk menghasilkan suatu produk (*output*) yang kemudian akan dijual ke pasaran. Dalam proses produksi, hasil produksi padi bergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan. Menurut Gaspar (Rahim, 2012) terdapat dua hal yang menjadi pertimbangan dalam suatu alternatif usaha, yaitu aspek teknik dan aspek ekonomi.

Salah satu jenis tanaman pangan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat (rumah tangga petani) Kabupaten Sinjai adalah padi sebagai penghasil beras. Undang-undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan menyebutkan Pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan, sementara masyarakat menyelenggarakan proses produksi dan penyediaan, perdagangan, distribusi serta berperan sebagai konsumen yang berhak

memperoleh pangan yang cukup dalam jumlah dan mutu, aman, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat (Zulkarnain, 2004). Kenaikan harga beras meskipun sedikit relatif sedikit, akan berdampak cukup besar pada naiknya angka inflasi dikarenakan beras di konsumsi oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Padi yang merupakan salah satu komoditas penting dalam sub sektor tanaman bahan makanan di sektor pertanian mempunyai peranan yang tidak hanya penghasil nilai tambah (*value added*) dan penyediaan lapangan kerja tetapi juga berperan sebagai pengaruh terhadap kestabilan perekonomian nasional. Karena peranannya sangat penting, pemerintah harus memperhatikan dari segi ketersediaan lahan, sumber daya manusianya (petani) serta proses produksi dan distribusi.

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia diikuti terpuruknya nilai tukar rupiah terhadap nilai dollar mengakibatkan semakin tingginya harga bahan pangan, termasuk padi sebagai penghasil beras. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan penganalisisan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi padi. Sebelum dan sesudah krisis, banyak kegiatan ekonomi yang terlalu dipaksakan untuk memperoleh perlindungan, menutupi biaya modal yang mahal dari penetapan harga produk yang leluasa (Basri, 2002). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut lebih memperhatikan peningkatan produksi pangan, khususnya padi.

Komoditas unggulan di Kabupaten Sinjai khususnya bahan pangan yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap PDRB adalah padi karena memiliki produksi tertinggi diantara bahan tanaman pangan lainnya. Perkembangan

produksi padi di Kabupaten Sinjai menunjukkan produksi padi mengalami fluktuasi, meningkat tiga kali dari tahun pertama dan mengalami penurunan produksi di tahun ke empat . Produksi padi mengalami peningkatan 3 tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2008-2009 masing-masing adalah 98.465, 100.773, dan 129.427. Pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 114.143 ton, kemudian kembali meningkat pada tahun 2012 mencapai 116.154 ton.

Tabel 1.1 Luas tanam, Luas panen, dan Produksi padi di Kabupaten Sinjai tahun 2013

Kecamatan	Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
Sinjai tengah	2.541	2.465	11.908
Sinjai timur	2.362	3.309	16.005
Sinjai barat	3.230	3.230	15.623
Sinjai selatan	6.580	6.580	41.125
Sinjai borong	742	740	6.881
Bulupoddo	2.446	2.552	12.198

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Kecamatan Sinjai Selatan merupakan salah satu daerah yang ada di Kabupaten Sinjai yang menjadi sentra produksi padi yang memiliki potensi lahan pertanian khususnya untuk pengembangan tanaman padi. Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki produksi tertinggi adalah kecamatan Sinjai Selatan sebesar 41.125 ton.

Pembangunan pertanian di Kabupaten Sinjai, khususnya yang ada di Kecamatan Sinjai Selatan mampu menjadi penyandang pangan sehingga produksi padi terus dipacu pada tahun 2011 yang berhasil mencapai angka 45.266 ton. Perkembangan luas panen dan produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan menunjukkan bahwa dalam waktu 5 tahun (2009-2010) produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan yang tertinggi pada tahu 2011 yaitu dengan jumlah

produksinya sebesar 45.266 ton dari luas panen 6.706 Ha. Naik turunnya luas tanam, luas panen, dan produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan diakibatkan adanya gangguan hama penyakit dan perubahan iklim yang selalu berubah-ubah (Brassica, 2013). Selain itu, disebabkan pula karena teknik budidaya yang masih dilakukan secara konvensional atau secara tradisional. Dalam proses produksi dilakukan cara yang benar diantara beberapa kemungkinan cara produksi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil produksi padi.

Pemerintah berupaya untuk lebih memperhatikan pentingnya peningkatan produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan dengan segala kendala yang dihadapi. Meski disadari bahwa budaya masyarakat di Kecamatan Sinjai Selatan tidak terlepas dari bentuk bercocok tanam sejak nenek moyang terdahulu tetapi tetap mampu meningkatkan hasil produksi padi sebagai salah satu tanaman pangan penghasil beras yang diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi petani padi. Melihat latar belakang tersebut, dilakukan pengkajian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi Padi di Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah yaitu Faktor-Faktor apa saja yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi Padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

- 1.4.1 Diharapkan bisa menambah pengetahuan ilmiah dan pengalaman, terutama dalam mengaplikasikan teori mengenai produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan.
- 1.4.2 Diharapkan masyarakat dapat menambah referensi bacaan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai produksi padi.
- 1.4.3 Memotivasi akademisi untuk mengadakan evaluasi mengenai analisis yang mempengaruhi produksi padi.
- 1.4.4 Diharapkan bisa memberi informasi mengenai upaya untuk meningkatkan produksi padi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian Suryana (2007) menemukan bahwa pengaruh bibit, jarak dan jumlah tanaman, serta jumlah tenaga kerja secara persial berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi jagung hibrida. Namun variabel luas lahan dan harga pupuk tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap produksi jagung hibrida. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2007) di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi jagung secara signifikan adalah luas lahan, tenaga kerja, bibit, Urea, TSP, KCL, dan pestisida.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2009) di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyoli menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi secara signifikan adalah luas lahan garapan, tenaga kerja efektif, jumlah pestisida, dan sistem irigasi, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah jumlah pupuk dan pengalaman petani. Penelitian Besse Kasturi (2012) menemukan bahwa variabel modal dan luas lahan secara positif dan signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Wajo, namun variabel tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh atau tidak signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Wajo. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuriani

(2013) menemukan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi padi adalah curahan tenaga kerja

Saeful (2013) menemukan bahwa bibit, pupuk urea, dan pestisida berpengaruh positif terhadap produksi padi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enjelita menemukan bahwa faktor yang paling mempengaruhi produksi padi di Deli Serdang berdasarkan urutan koefisiennya adalah hari hujan , curah hujan, pupuk, dan luas panen. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Ilona (2015) menemukan bahwa luas lahan, penggunaan pupuk ponska , dan tenaga kerja mempengaruhi produksi padi. Lain halnya dengan penelitian Bayu (2011) yang menemukan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi adalah luas lahan, modal dan tenaga kerja.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Teori Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu (Rahim, 2012). Dalam proses produksi, terdapat hubungan yang sangat erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dan produksi yang dihasilkan. Secara detail produksi merupakan konsep arus, dimana konsep arus ini produksi dimaksudkan sebagai kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode / waktu. Istilah faktor produksi sering disebut korbanan produksi. Kegiatan produksi yang dilakukan dalam usaha tani merupakan suatu proses dalam menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi oleh para konsumen sesuai dengan kebutuhannya. Dalam proses produksi memerlukan

jangka waktu produksi, dimana didasarkan pada penggoongan input, jangka waktu produksi dibedakan menjadi dua, yaitu produksi jangka pendek dan produksi jangka panjang. Penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (*input*) untuk menghasilkan suatu keluaran (*output*).

2.2.2 Fungsi produksi *Cobb-Douglas*

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (*input*) dan produksi (*output*), dimana hubungan tersebut menunjukkan *output* sebagai fungsi dari *input*. Fungsi produksi dalam ekonomi produksi banyak diminati dan dianggap penting karena fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan produksi itu sendiri secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih muda dimengerti, fungsi produksi mampu mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (*Q*) dengan variabel yang menjelaskan (*Y*) serta mampu mengetahui hubungan antar variabel penjelasnya (antar variabel *X* dengan *X* yang lain). Fungsi produksi secara matematis dapat ditulis:

$$\text{Output} = f(\text{input}) \dots \dots \dots (2.1)$$

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_i)$$

Dimana:

Q = output

X_i = input yang digunakan dalam proses produksi

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

Modal, tenaga kerja, dummy adalah *input* yang digunakan dalam proses produksi. Dalam ilmu ekonomi, *output* dinotasikan dengan *Q* sedangkan *input* (faktor produksi) yang digunakan (untuk penyederhanaan) terdiri dari *input* kapital (*K*) dan tenaga kerja (*L*). Konsep tersebut didefinisikan sebagai skedul atau persamaan matematika yang menunjukkan kuantitas maksimum output yang

dapat dihasilkan dari serangkaian input, *ceteris paribus*. *Ceteris paribus* mengacu pada berbagai kemungkinan teknik atau proses produksi yang ada untuk mengelolah input tersebut menjadi output.

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan, dimana fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus, seperti yang berikut:

$$Q = f(K, L, R, T) \dots \dots \dots (2.2)$$

dimana:

Q = produksi

$$K = \text{modal}$$

L = jumlah tenaga kerja yang digunakan

R = sumber daya alam

T = teknologi

Maksud dari persamaan tersebut merupakan pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jika jumlah produksi berbeda-beda maka jumlah faktor produksi yang dibutuhkanpun juga berbeda-beda.

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (Rahim, 2012). Dalam hal tersebut variabel yang satu disebut variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel yang lain disebut variabel independen (variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjelaskan). Analisis fungsi produksi sering digunakan dalam penelitian empiris dikarenakan untuk mengetahui informasi mengenai bagaimana sumber daya yang terbatas seperti tanah, modal, tenaga kerja dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh. Tahun 1920 fungsi produksi Cobb

Douglas diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas Secara sistematis fungsi produksi *Cobb-Douglas* ditulis seperti:

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1}, X_2^{\beta_2}, \dots, X_i^{\beta_i}, \dots, X_n^{\beta_n} e^u \dots \dots \dots (2.3)$$

Bila fungsi produksi *Cobb-Douglas* tersebut dinyatakan oleh hubungan Y dan X, maka persamaan (2.1) dapat menjadi:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots \dots \dots (2.4)$$

dimana:

Y: variabel yang dijelaskan

X: variabel yang menjelaskan

α : *intercept*/konstanta

β : koefisien regresi

u: kesalahan (*disturbance term*)

e: logaritma natural

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan (2.1) dapat dilakukan dengan mengubah bentuk linear berganda dengan cara menjadikan bentuk linear berganda menjadi bentuk logaritma dalam bentuk *doubel log* (Ln) sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}\alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \dots, + \beta_i \text{Ln}X_i + \dots, + \beta_n \text{Ln}X_n + \dots \dots \dots (2.5)$$

Menurut Nicholson (Rahim, 2012) mengemukakan bahwa hubungan antara input dan output dapat diformulasikan oleh sebuah fungsi produksi, bentuk matematisnya bisa ditulis:

$$Q = f(K, L) \dots \dots \dots (2.6)$$

dimana:

Q : output yang dihasilkan selama satu periode tertentu

K : kapital (modal)

L : tenaga kerja

Suatu kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal termasuk dalam kegiatan proses produksi pertanian, dalam hal ini modal terbagi dua yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variabel cost*). Modal tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian dimana biaya yang

dikeluarkan dalam kegiatan proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi. Lain halnya pada modal tidak tetap yang terdiri benih, pupuk, pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja (Rahim, 2012).

Fungsi produksi Cobb Douglas lebih banyak dipakai oleh para peneliti karena mempunyai keunggulan yang menjadi menarik, antara lain:

- a. Penyelesaian fungsi *Cobb-Douglas* relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi lain, karena fungsi *Cobb-Douglas* dapat dengan mudah ditransfer ke bentuk linear dengan cara melogaritmakan.
- b. Hasil pendugaan melalui fungsi *Cobb-Douglas* akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
- c. Jumlah besaran elastisitas sekaligus menunjukkan tingkat besaran skala usaha (*return of scale*) yang berguna untuk mengetahui apakah kegiatan dari suatu usaha tersebut mengikuti kaidah skala usaha menaik, skala usaha tetap ataukah skala usaha yang menurun.
- d. Koefisien intersep dari fungsi Cobb Douglas merupakan indeks efisiensi produksi yang secara langsung menggambarkan efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output dari sistem produksi yang sedang dikaji.
- e. Koefisien-koefisien fungsi Cobb Douglas secara langsung menggambarkan elastisitas produksi dari setiap input yang dipergunakan dan dipertimbangkan untuk dikaji dalam fungsi produksi Cobb Douglas.

Selain memiliki beberapa keuntungan, fungsi Cobb Douglas juga mempunyai kelemahan-kelemahan, antara lain:

- a. Spesifikasi variabel yang keliru, hal tersebut menyebabkan nilai elastisitas produksi yang diperoleh negatif atau nilainya terlalu besar atau kecil. Spesifikasi ini akan menimbulkan terjadinya multikolinearitas pada variabel bebas.
- b. Kesalahan pengukuran variabel, hal ini terjadi bila data kurang valid sehingga menyebabkan besaran elastisitas produksi yang terlalu besar atau kecil.
- c. Bias terhadap variabel manajemen. Faktor manajemen merupakan faktor penting untuk meningkatkan produksi karena berhubungan langsung dengan variabel terikat seperti manajemen penggunaan faktor produksi yang akan mendorong besaran elastisitas teknik dari fungsi produksi ke arah atas. Manajemen ini berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam pengalokasian variabel input dan kadang sulit diukur dalam pendugaan fungsi Cobb Douglas.
- d. Multikolinearitas, dalam fungsi ini sulit dihindarkan meskipun telah diusahakan agar besaran korelasi antara variabel independen tidak terlalu tinggi seperti memperbaiki spesifikasi variabel yang dipakai.

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* mempunyai beberapa ciri yang berguna, antara lain:

- a. Fungsi produksi Cobb-Douglas diperoleh dengan estimasi analisis regresi dan mentransformasikannya menjadi: $\ln Q = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L$ yang linier dalam logaritma.
- b. Fungsi Cobb-Douglas dapat dengan mudah dikembangkan dengan menggunakan lebih dari dua input.

Pendekatan Cobb Douglas merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas yang digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input. Untuk produksi, model fungsi dapat digunakan dengan rumus:

$$Y = AL^\alpha K^\beta, Y = K^{\alpha\beta} AL$$

Dimana:

Y = total produksi

L = tenaga kerja

K = modal input

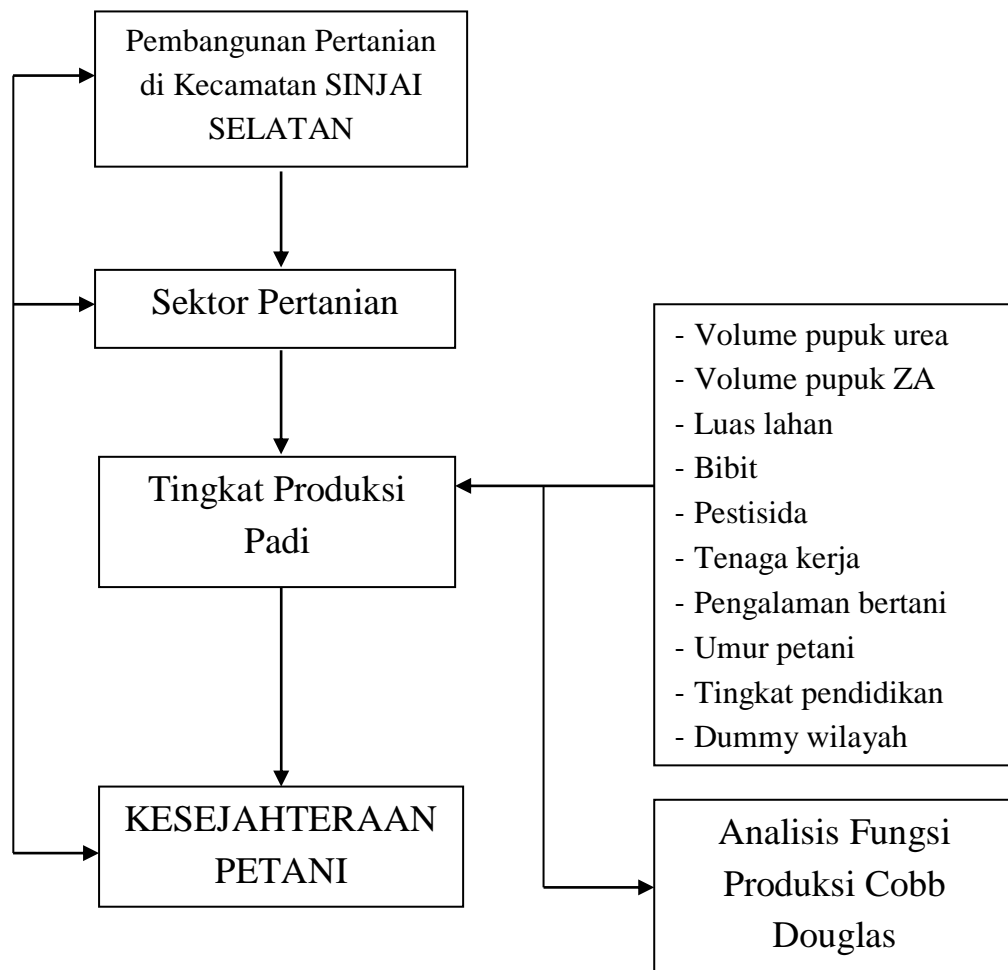
A = produktivitas faktor total

α dan β = elastisitas output dari tenaga kerja dan modal, dimana nilai konstan ditentukan oleh teknologi yang tersedia.

2.3 KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Kecamatan Sinjai Selatan merupakan suatu daerah yang bergerak dibidang pertanian, dimana tujuan utama pembangunan pertanian di daerah tersebut adalah untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya produksi padi pada subsektor tanaman pangan. Dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat produksi padi diantaranya volume pupuk urea, volume pupuk ZA, bibit, pestisida, tenaga kerja, pengalaman bertani, umur petani, tingkat pendidikan, dan dummy wilayah. Oleh karena itu, peningkatan produksi padi akan berdampak terhadap kesejahteraan para petani, yaitu memiliki peluang besar untuk memenuhi kebutuhannya pada sektor tanaman pangan dan pemerintah

lebih meningkatkan pembangunan pertanian di Kecamatan Sinjai Selatan. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan pada skema sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Skema Karangka Pikir

2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah diduga bahwa jumlah pupuk urea, ZA, luas lahan, bibit, pestisida, tenaga kerja, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, tingkat umur dan dummy perbedaan wilayah mempunyai pengaruh positif terhadap produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu cara yang terdiri dari langkah-langkah atau urutan kegiatan yang berfungsi sebagai pedoman umum yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sehingga apa yang menjadi tujuan dari penelitian itu terwujud.

3.1 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

3.1.1 Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuisioner dari pengaruh produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan. Jenis data yang digunakan menurut dimensi waktu yaitu *cross-section*, dimana data yang dikumpulkan pada sejumlah individu untuk sejumlah variabel pada suatu titik waktu tertentu.

3.1.1.1 Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena sosial di kecamatan sinjai selatan untuk mengukur besarnya hasil produksi padi.

3.1.1.2 Penelitian ekplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis pada penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan.

3.1.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.1.2.1 Data primer (data yang diperoleh dari sumber asli).

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari petani padi di Kecamatan Sinjai Selatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa cara, yaitu kuesioner, wawancara, dan observasi.

3.1.2.2 Data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari kantor daerah (kantor Kecamatan Sinjai Selatan), dokumen Dinas (Dinas Pertanian Kabupaten Sinjai), dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2 Variabel dan Desain Penelitian

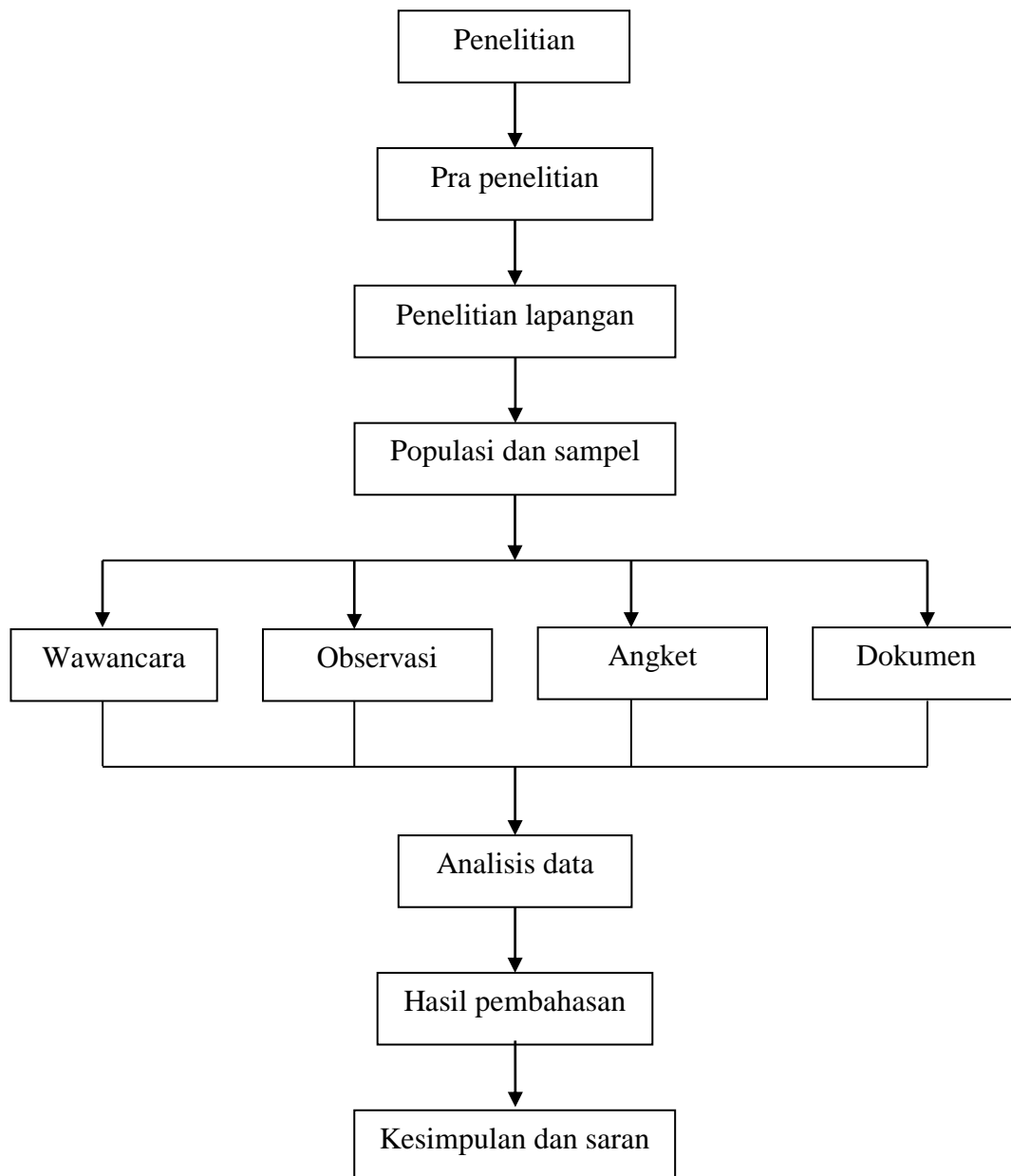
3.2.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian disini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas/*independent variabel* (X) dalam penelitian ini adalah pupuk urea (X_1), ZA (X_2), luas lahan (X_3), bibit (X_4), pestisida (X_5), tenaga kerja (X_6), pengalaman bertani (X_7), tingkat pendidikan (X_8), umur petani (X_9) dan dummy perbedaan wilayah (d_1, d_2). Variabel terikat/*dependent variabel* (Y) adalah produksi padi (Ppadi).

3.2.2 Desain penelitian

Desain penelitian dari variabel yang akan diteliti berdasarkan model yang dijadikan desain penelitian merupakan rancangan atau cara untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang ditunjang dan didasari dengan pengkajian pustaka dari beberapa sumber seperti buku dan internet. Studi lain yang dapat dilakukan adalah

pengkajian secara praktis dan empirik yang bertujuan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder dan kemudian data diolah.



Gambar 3.1: Skema Desain Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit atau obyek analisa yang ciri-ciri karakteristiknya hendak diduga. Lokasi dalam penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) di Kabupaten Sinjai dengan pertimbangan mempunyai petani padi di setiap desa yang merupakan sentra produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai (Badan Pusat Statistik, 2013).

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Ukuran sampel per desa adalah 63 dan 42. Pada penelitian ini dipilih menjadi 2 (Dua) desa yang mempunyai jumlah petani padi dalam satu Kecamatan, yakni Desa Aska dan Desa Palae.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Responden petani Padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

No	Desa	Jumlah Petani	
		Populasi	Sampel
1	Aska	630	63
2	Palae	420	42
	Subtotal	1050	105
	Total	1050	105

Sumber: Kantor Kecamatan Sinjai Selatan, 2014

Berdasarkan Tabel 3.1 jumlah responden petani padi Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, di Desa Aska berjumlah 630 petani dan di Desa Palae berjumlah 420 petani dengan mengambil sampel 10% dari jumlah populasi sebanyak 105 responden (Sugiono, 2014).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah pengertian dari setiap variabel-variabel yang diamati, definisinya sebagai berikut:

- 3.4.1 Produksi (Y) adalah jumlah padi yang dihasilkan petani di Kecamatan Sinjai Selatan dalam satu periode panen atau satu periode.
- 3.4.2 Volume pupuk urea adalah jumlah pupuk urea yang digunakan dalam satu musim tanam oleh petani di Kecamatan Sinjai Selatan (kg).
- 3.4.3 Volume pupuk ZA adalah jumlah pupuk ZA yang digunakan dalam satu musim tanam oleh petani di Kecamatan Sinjai Selatan (kg).
- 3.4.4 Luas lahan adalah ukuran luas dari areal yang dikelola oleh petani untuk bertani padi (are).
- 3.4.5 Volume bibit adalah jumlah bibit yang digunakan dalam satu musim tanam oleh petani di Kecamatan Sinjai Selatan (kg).
- 3.4.6 Pestisida adalah jumlah pestisida yang digunakan dalam satu tanam oleh petani di Kecamatan Sinjai Selatan (liter).
- 3.4.7 Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam satu musim tanam (jiwa).
- 3.4.8 Umur adalah tingkat umur petani padi di Kecamatan Sinjai Selatan saat penelitian (tahun).

3.4.9 Pengalaman bertani adalah lama berusaha dalam kegiatan pertanian (tahun)

3.4.10 Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal petani di Kecamatan Sinjai Selatan (tahun).

3.4.11 Dummy perbedaan wilayah adalah perbandingan jumlah produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian yaitu observasi lapangan, wawancara, pencatatan, dan studi pustaka.

3.5.1 Observasi

Metode observasi pada penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung kegiatan yang dilakukan petani padi di Kecamatan Sinjai Selatan.

3.5.2 Wawancara

Peneliti mengadakan tatap muka langsung dengan petani padi di Kecamatan Sinjai Selatan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner.

3.5.3 Angket

Peneliti melakukan pembagian angket ke responden petani padi untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dalam suatu lembaran yang secara logis terkait dengan apa yang diteliti.

3.5.4 Dokumentasi/Metode penelitian puastaka (*library research method*)

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur serta artikel-artikel maupun

karangan ilmiah yang berkaitan dengan produksi padi, baik yang di BPS Kabupaten Sinjai maupun Dinas Pertanian.

3.6 Rancangan/ Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik

3.6.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Model analisis ini akan memperlihatkan hubungan antara variabel dependen dan dengan variabel independen (Zuriani, 2013). Dimana variabel independen (X) yang digunakan adalah volume pupuk urea (X_1), volume pupuk ZA (X_2), luas lahan (X_3), bibit (X_4), pestisida (X_5), tenaga kerja (X_6), pengalaman bertani (X_7), umur petani (X_8), tingkat pendidikan (X_9). Sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi padi (Ppd).

Produksi padi merupakan fungsi dari besaran volume pupuk urea, volume pupuk ZA, luas lahan, bibit, pestisida, tenaga kerja, pengalaman bertani, umur petani, dan tingkat pendidikan, maka bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_9) \dots \dots \dots (3.1)$$

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor produksi terhadap produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai digunakan metode model fungsi produksi Cobb Douglas. Secara matematik:

$$Ppadi = \beta_0 P_{Urea}^{\beta_1} Z_{A}^{\beta_2} L_{lhn}^{\beta_3} B_{bt}^{\beta_4} P_{est}^{\beta_5} T_{k}^{\beta_6} P_{eng}^{\beta_7} T_{pend}^{\beta_8} U_{mr}^{\beta_9} DmW^{d1} e^1 \dots \dots \dots (3.2)$$

Untuk menggunakan model persamaan (3.2) maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnPpadi} = & \text{Ln}\beta_0 + \beta_1\text{LnUrea} + \beta_2\text{LnZA} + \beta_3\text{LnLhn} + \beta_4\text{LnBbt} + \beta_5\text{LnPest} \\ & + \beta_6\text{LnTk} + \beta_7\text{LnPeng} + \beta_8\text{LnTpend} + \beta_9\text{LnUmr} + d_1\text{DmW} + \\ & e \dots \dots \dots (3.3) \end{aligned}$$

dimana:

Ppadi	= Produksi padi (kg)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_{10}$	= koefisien regresi variabel bebas
d1 dan d2	= koefisien regresi variabel dummy
PUrea	= volume pupuk urea (kg)
ZA	= volume pupuk ZA (kg)
Llhn	= luas lahan (are)
Bbt	= bibit (kg)
Pest	= pestisida (liter)
Tk	= tenaga kerja (tahun)
Peng	= pengalaman bertani (tahun)
Tpend	= tingkat pendidikan (tahun)
Umr	= tingkat umur petani (tahun)
DmW	= 1 untuk Desa A, 0 untuk lainnya
e ₁	= kesalahan pengganggu

3.6.1.2 Uji F

Uji F (uji simultan) digunakan untuk uji signifikansi model, termasuk untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi. Uji F menggunakan analisis varian (*analysis of variance*=ANOVA). Model regresinya:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana koefisien determinasi: $TSS = ESS + SSR$, TSS mempunyai $df = n - 1$, ESS mempunyai $df = k - 1$ dan SSR mempunyai $df = n - k$. Analisis varian adalah analisis dekomposisi komponen TSS.

Menurut Gujarati (Rahim, 2012) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{\text{hit}} = \frac{ESS/(k-1)}{SSR/(n-k)} \dots \dots \dots (3.5)$$

F tabel $\{(k-1) : (n-k) ; \alpha\}$

dimana:

k = jumlah variabel tidak termasuk intercept

n = jumlah sampel

ESS = explained sum of square (jumlah kuadrat dapat dijelaskan)

RSS = residual sum of square (residual jumlah kuadrat tidak dapat dijelaskan)

α = tingkat signifikan atau kesalahan tertentu

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimana jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.1.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui keberartian masing-masing faktor pengeluaran petani terhadap tingkat produksi padi, apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Jika $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (signifikan), sedangkan jika $t_{\text{hit}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan 5% dan pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (persial) digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan dengan rumus:

$$t_{\text{hit}} = \frac{\beta_i}{s_{\beta_i}} \dots \dots \dots (3.6)$$

t tabel $\{(n-k) ; \alpha/2\}$

dimana:

β_i : koefisien regresi k-i

S β_i : kesalahan standar koefisien regresi ke-i

3.6.1.4 Ketetapan Model (R^2)

Pengukuran Ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan dihitung melalui R^2 dan *Adjusted* R^2 . Pada R^2 diartikan besarnya persentase sumbangan variabel bebas (X) terhadap variasi (naik-turunnya) variabel tidak bebas (Y) sedangkan lainnya merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak masuk dalam model, atau untuk mengukur proporsi (bagian) atau persentase total variasi dalam Y yang dapat dijelaskan oleh X dalam model regresi. Menurut Gujarati (Rahim, 2010: 90) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots \dots \dots (3.7)$$

Atau

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS} \dots \dots \dots (3.8)$$

di mana :

R^2 : koefisien determinasi

ESS : *explained sum of square* (jumlah kuadrat dapat dijelaskan)
 $= \sum (\hat{Y} - \bar{Y})^2$

TSS : *total sum of square* (total jumlah kuadrat) $= \sum (Y - \bar{Y})^2$

RSS : *residual sum of square* (residual jumlah kuadrat tidak dapat dijelaskan) $= \sum (Y - \hat{Y})^2$.

Nilai R^2 selalu meningkat dengan bertambahnya variabel independen dari suatu model, hal tersebut menjadi kelemahan R^2 . Menurut Gujarati (Rahim, 2012) untuk mengatasi hal tersebut dipergunakan yang R^2 disesuaikan (*adjusted* R^2) sehingga dapat menghindari terjadinya bias terhadap variabel independen yang dimasukkan dalam model dirumuskan sebagai berikut:

$$Adjusted R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n - 1)}{(k - 1)} \dots \dots \dots (3.9)$$

di mana :

$Adjusted R^2$: koefisien determinasi yang disesuaikan
 k : jumlah variabel tidak termasuk intercep
 n : jumlah sampel

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.2.1 Pengujian ekonometrika multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Uji multikolinearitas (*multicollinearity*) atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model. Koefisien-koefisien regresi biasanya diinterpretasikan sebagai ukuran perubahan variabel terikat jika salah satu variabel variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan seluruh variabel lainnya dianggap tetap. Uji multikolinearitas diperlukan mengetahui korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Selain itu deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai paengaruh pada uji t-persial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Singgih Santoso (Asisi, 2014) suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas apabila mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antara variabel yang tinggi diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berganda. Masalah utama timbulnya multikolinearitas karena jumlah

sampel atau observasi yang sedikit. Penyimpangan asumsi klasik dapat dideteksi dengan berbagai cara melihat hasil koefisien korelasi antarvariabel independen. Cara lain dengan melihat *inflation factor* (VIF), *tolerance* (TOL) serta dengan *eigenvalues* dan *conditional index* (Rahim, 2012).

Penelitian ini menggunakan *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat pada program *statistical program for service solution* (SPSS). Menurut Gujarati (Rahim 2012) dirumuskan:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2_j} \dots \dots \dots (3.10)$$

R^2_j diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variabel independen atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke- j dengan variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dikemukakan hipotesis dalam bentuk sebagai berikut:

- Ho : Tidak terjadi adanya multikolinearitas diantara data pengamatan
Ha : Terjadi adanya multikolinearitas diantara data pengamatan

3.6.2.2 Pengujian Ekonometrika Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) yang terjadi bila tidak konstan varians di setiap titik regresi sehingga mengakibatkan nilai kesalahan pengganggu atau *error* (μ) meningkat. Menurut

Gujarati, Greene, Studenmund (Rahim, 2012) kejadian varians dari kesalahan pengganggu tidak konstan yang dilambangkan:

$$E(\mu_t^2) = \sigma_i^2 \dots \dots \dots (3.11)$$

Dengan hipotesis :

$H_0 : \sigma^2 = 0$, artinya homokedastisitas

$H_1 : \sigma^2 \neq 0$, artinya terdapat heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas lebih banyak terjadi pada data *cross section* dibandingkan data *time series* (Rahim, 2012). Akibatnya walaupun estimasi parameter regresi masih *unbiased*, tetapi tidak efisien dan tidak konsisten (Hartono, 2009). Persamaan tidak dapat digunakan ketika varian variabel gangguan (σ_i^2) tidak diketahui sehingga Park menyarankan menggunakan residual (\hat{e}_i^2) hasil regresi sebagai proxy dari residual \hat{e}_i^2 (Rahim, 2012). Persamaannya sebagai berikut:

$$\ln \hat{e}_i^2 = \ln \sigma^2 + \beta \ln X_i + v_i \dots \dots \dots (3.12)$$

$$= \alpha + \beta \ln X_i + v_i \dots \dots \dots (3.13)$$

Keputusan ada tidaknya masalah heterokedastisitas berdasarkan uji estimator (β) dengan meregres $\ln \hat{e}_i^2$ dengan masing-masing \ln variabel independen. Mengemukakan jika koefisien (β) tidak signifikan melalui uji t, maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* atau *homoscedasticity* karena varian residualnya tidak tergantung dari variabel independen, sebaliknya jika β signifikan secara statistik maka model mengandung unsur *heteroscedasticity* karena besar kecilnya varian residual ditentukan oleh variabel independen (Rahim, 2012)

Pengujian heterokedastisitas digunakan beberapa metode pengujian, yaitu uji Park, uji Glesjer, metode grafik, metode white.

a. Metode uji Park

Uji Park yaitu dengan meregresikan nilai residual (Lnei^2) dengan masing-masing variabel dependen (LnX_1 dan LnX_2).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
- 2) H_a : ada gejala heteroskedastisitas
- 3) H_0 diterima bila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

b. Uji Glesjer

Uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independe dengan variabel nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

c. Metode grafik

Pengujian dengan metode grafik dilakukan dengan meregresikan eror dengan Y, eror dengan X, dan QQ Plot, gejala heterokedastisitas terlihat dai nilai eror yang membentuk pola sebaran tertentu pada plot.

d. Metode white

Uji white dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat masalah heterokedastisitas

H_1 : ada heterokedastisitas

Pada persamaan regresi: $Y_i = \beta_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + u_i$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Sinjai Selatan

4.1.1 Keadaan Geografi

Kecamatan Sinjai Selatan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sinjai dengan ibu kota Bikeru. Kecamatan Sinjai Selatan merupakan pintu gerbang Kabupaten Sinjai dibagian selatan. Dari segi geografis kecamatan Sinjai Selatan terdiri dari dataran dengan batas-batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tellu Limpoe dan Kabupaten Bulukumba, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Borong, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Timur. Luas wilayah Kecamatan Sinjai Selatan adalah 131,99 km² dengan topografi berupa dataran

Akses dari makassar, ibu kota provinsi, Kecamatan Sinjai Selatan berjarak 195 km² dengan jarak tempuh kendaraan bermotor kurang lebih 4 jam, sementara dari ibukota kabupaten, kecamatan ini berjarak 27 km² dengan jarak tempuh kendaraan bermotor kurang lebih 30 menit. Akses dari ibu kota kecamatan ini tidak hanya dapat dilewati oleh kendaraan roda dua, namun dapat pula dilewati dengan menggunakan kendaraan roda empat.

4.1.2 Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Sinjai Selatan dijabarkan dalam beberapa tinjauan yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menurut Jenis Kelamin, 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-laki	17.848	47,75
2	Perempuan	19.529	52,25
Jumlah		37.377	100

Sumber: Kantor Kecamatan Sinjai, 2015

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas jumlah penduduk dengan jumlah jenis kelamin perempuan lebih mendominasi yakni sebanyak 19.529 jiwa atau 52,25%, sementara jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17.848 jiwa atau 47,75% dari jumlah penduduk di Kecamatan Sinjai Selatan yakni 37.377 jiwa.

4.2 Karakteristik responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 orang petani di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa karakteristik responden menurut tingkat umur, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan.

4.2.1 Tingkat umur

Tingkat umur adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi para petani yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan produksi. Untuk mengetahui karakteristik tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Kelompok Umur	Desa Aska		Desa Palae	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
20-26	4	6,35	2	4,76
27-33	3	4,76	2	4,76
34-40	9	14,29	10	23,81
41-47	6	9,52	2	4,76
48-54	13	20,63	9	21,43
55-61	9	14,29	7	16,67
62-68	11	17,46	4	9,52
69-75	8	12,70	5	11,90
>75	0	0	1	2,38
Jumlah	63	100,00	42	100

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi responden menurut tingkat umur di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa tingkat umur pada frekuensi tertinggi masing-masing berada pada kelompok umur 48-54 tahun dan 34-40 tahun, kelompok umur terendah yaitu pada tingkat umur 79 tahun. Tingkat umur 55-61 tahun dan 62-68 tahun memiliki jumlah petani padi yang hampir sama dalam kegiatan proses produksi yang masing-masing 14,29 persen dan 15,24 persen. Total jumlah tertinggi di kedua desa sebesar 22 responden dengan persentase sebesar 19,05 persen dan persentase terendah sebesar 0,95 persen. Produksi para petani padi di Desa Aska dan Desa Palae pada usia 50 tahun keatas disebabkan dari pekerjaan yang sudah turun temurun dikerjakan oleh setiap kepala rumah tangga yang dilanjutkan oleh setiap anaknya.

4.2.2 Pengalaman bertani

Untuk pengalaman bertani adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses kegiatan bertani. Pengalaman kerja yang lebih

lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun hal ini bukan suatu kemutlakkan bahwa petani yang berpengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena terdapat faktor lain di dalam melakukakan suatu kegiatan produksi di sektor pertanian, Untuk lebih mengetahui karakteristik responden menurut pengalaman bertani di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi responden menurut pengalaman bertani di Desa Aska dan Desa Palae di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Pengalaman bertani	Desa Aska		Desa Palae	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
10-16	8	12,70	6	14,29
17-23	4	6,35	6	14,29
24-30	8	12,70	2	4,76
31-37	14	22,22	8	19,05
38-44	11	17,46	7	16,67
45-51	9	14,29	5	11,90
52-58	4	6,35	6	14,29
59-65	4	6,35	2	4,76
>65	1	1,59	0	0,00
Jumlah	63	100	42	100

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi responden menurut pengalaman bertani di Desa Aska dan Desa Palae di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa 31-37 tahun merupakan persentase terbesar sebesar 20,95 persen. Hal ini terlihat jelas pada tabel yang menunjukkan jumlah petani padi di Desa Aska dan Desa Palae masing-masing sebesar 17 dan 23 oarng. Lain halnya pada petani yang berpengalaman 10-16 tahun memiliki kesamaan tingkat persentase dengan pengalaman 24-30, yaitu sebesar 9,52 persen. Petani yang

berpengalaman 67 tahun hanya ada di Desa Aska. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden telah cukup berpengalaman dalam proses produksi padi.

4.2.3 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima inovasi yang terjadi pada masyarakat terutama di bidang teknologi yang terus berkembang. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Tingkat Pendidikan	Desa Aska		Desa Palae	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Tidak tamat SD	6	9,52	4	9,5
SD	19	30,16	9	21,4
SLTP	23	36,51	15	35,7
SLTA	12	19,05	12	28,6
Perguruan Tinggi	3	4,76	2	4,8
Jumlah	63	100	42	100

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa dari 105 orang responden terdapat 10 orang yang tidak tamat SD dengan persentase sebesar 9,52 persen. Pendidikan di dua desa rata-rata berada pada tingkat SLTP dengan persentase sebesar 36,19 persen, lain halnya pada pendidikan responden yang berada pada tingkat perguruan tinggi, jumlah persentasenya jauh lebih kecil dari tingkat SLTP yang jumlahnya hanya 5 orang atau 4,76 persen. Pada tingkat pendidikan SLTA di dua desa memiliki perbandingan 1:1 dengan jumlah persentase sebesar 22,86 persen. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Aska dan Desa Palae rata-rata berada tingkat SLTP yang memiliki jumlah persentase tertinggi dibanding dengan tingkat pendidikan lainnya, dimana tingkat pendidikan petani di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai tergolong sudah berada pada taraf menengah dimana pendidikan tertinggi yakni tamat perguruan tinggi meskipun hanya sebagian kecilnya saja.

4.3 Distribusi responden

4.3.1 Distribusi responden menurut luas lahan

Gambaran mengenai luas lahan yang diolah setiap petani Padi di Desa Aska dan Di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Luas Lahan yang dikelola Petani Padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Luas Lahan (are)	Desa Aska		Desa Palae	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
5-17	12	19,05	15	35,71
18-30	32	50,79	10	23,81
31-43	8	12,70	9	21,43
44-56	6	9,52	6	14,29
57-69	1	1,59	0	0,00
70-82	1	1,59	2	4,76
83-95	0	0,00	0	0,00
96-108	1	1,59	0	0,00
>108	2	3,17	0	0,00
Jumlah	63	100	42	100

Sumber data primer (diolah 2015)

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi responden menurut luas lahan yang dikelola petani padi Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa dari 105 responden lahan yang dimiliki petani padi 18-30 are merupakan lahan yang memiliki persentase tertinggi di Desa Aska, namun berbeda pada luas

lahan di Desa Palae yang merupakan persentase tertinggi yaitu 5-17 are. Jika ditotalkan di kedua desa, jumlah responden terbanyak yang memiliki lahan untuk ditanami padi yaitu luas lahan 18-30 are atau 40% dari jumlah responden (105 petani). Pada lahan seluas 57-110 are hanya beberapa petani yang memilikinya dan jumlahnya relatif lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan lahan di Desa Aska dan Desa Palae relatif kecil.

4.3.2 Responden menurut penggunaan pupuk

Pupuk adalah salah satu penunjang untuk ketahanan suatu tanaman maka dibutuhkan suatu makanan tambahan yang sering disebut pupuk dan biasanya terdiri dari 2 jenis pupuk yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa petani padi di Desa Aska dan Desa Palae menggunakan pupuk yang berasal dari bahan kimia seperti Urea dan ZA. Dari setiap jenis pupuk memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap tanaman seperti pupuk urea yang mengandung 46% hara nitrogen untuk bagian batang dan daun sedangkan pupuk ZA yang mengandung 21% hara nitrogen dan 24 % sulfur untuk bagian bunga dan buah. Berikut jumlah pupuk yang digunakan oleh petani padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Jumlah Pemakaian Pupuk Urea yang digunakan oleh Petani Padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Pupuk Urea (kg)	Desa Aska		Desa Palae	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
50-74	24	38,10	16	38,10
75-99	0	0,00	0	0,00
100-124	30	47,62	13	30,95
125-149	0	0,00	0	0,00
150-174	4	6,35	9	21,43
175-199	0	0,00	0	0,00
200-224	3	4,76	4	9,52
225-249	0	0,00	0	0,00
>249	2	3,17	0	0,00
Jumlah	63	100	42	100

Sumber: Data primer (diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi responden menurut jumlah pemakaian pupuk urea di Desa Aska dan Desa Palae menunjukkan bahwa penggunaan jumlah pupuk berbeda dengan yang lainnya. Untuk penggunaan pupuk urea 100-124 kg relatif lebih banyak digunakan petani dibandingkan dengan 50-74 kg, meskipun keduanya merupakan frekuensi tertinggi dimasing-masing daerah. Penggunaan pupuk urea di kedua desa yang memiliki total jumlah tertinggi yaitu 100-124 kg sebanyak 43 petani dengan persentase sebesar 40,95 persen dari jumlah responden secara keseluruhan dibanding dengan penggunaan pupuk urea dengan jumlah yang berbeda ada sampai 0 persen.

Tabel 4.7 Distribusi Jumlah Pemakaian Pupuk ZA yang digunakan oleh Petani Padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Pupuk ZA (kg)	Desa Aska		Desa Palae	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
50-69	35	55,56	21	50,00
70-89	0	0,00	0	0,00
90-109	25	39,68	12	28,57
110-129	0	0,00	0	0,00
130-149	0	0,00	0	0,00
150-169	1	1,59	5	11,90
170-189	0	0,00	0	0,00
190-209	2	3,17	4	9,52
Jumlah	63	100	42	100

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi responden menurut jumlah pemakaian pupuk ZA di Desa Aska dan Desa Palae menunjukkan bahwa penggunaan jumlah pupuk ZA berbeda dengan yang lainnya. Untuk penggunaan pupuk ZA 50-69 kg merupakan persentase tertinggi yaitu sebesar 53,33 persen relatif lebih tinggi dengan penggunaan pupuk 90-109 kg yang hanya 35,24 persen saja. Namun penggunaan pupuk ZA yang digunakan dari 105 petani padi berbeda-beda. Relatif lebih kecil petani yang menggunakan pupuk ZA dengan jumlah yang besar, ditakutkan melebihi takaran untuk pemberian pupuk pada tanaman padi.

4.3.3 Distribusi responden menurut jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dari setiap proses input hingga output yang dihasilkan, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam setiap lahan yang di garap dengan luas lahan yang besar dapat meningkatkan produksi padi sehingga dapat meningkatkan penghasilan para petani padi.

Tabel 4.8. Distribusi Jumlah Tenaga Kerja di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Tenaga Kerja (orang)	Desa Aska		Desa Palae	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
0	1	1,59	2	4,76
1	4	6,35	11	26,19
2	16	25,40	7	16,67
3	13	20,63	10	23,81
4	12	19,05	6	14,29
5	11	17,46	3	7,14
6	4	6,35	3	7,14
7	2	3,17	0	0,00
Jumlah	63	100	42	100

Sumber: Analisis data primer setelah, 2015

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi jumlah tenaga kerja di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan dengan persentase terbesar yaitu pada penggunaan tenaga kerja 2-3 tenaga kerja berbanding 1:1 sebesar 21,90 persen. Tenaga kerja dipekerjakan mulai dari persiapan lahan, pengolahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, pemanen.

4.3.4 Distribusi responden berdasarkan penggunaan bibit

Penggunaan bibit merupakan salah satu faktor yang penting karena dari bibit ini akan menghasilkan output dengan melewati beberapa proses, oleh karena itu pemilihan bibit sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Distribusi jumlah penggunaan bibit yang digunakan oleh petani padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Responden Menurut Penggunaan Bibit di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Penggunaan Bibit (kg)	Desa Aska		Desa Palae	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
5-13	11	17,46	7	16,67
14-22	28	44,44	17	40,48
23-31	13	20,63	8	19,05
32-40	8	12,70	2	4,76
41-49	0	0,00	2	4,76
50-58	2	3,17	5	11,90
59-67	0	0,00	0	0,00
68-76	0	0,00	0	0,00
>76	1	1,59	1	2,38
Jumlah	63	100	42	100

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.9 distribusi responden menurut penggunaan bibit di Desa Aska dan Desa Palae menunjukkan bahwa penggunaan bibit 14-22 kg merupakan persentase terbesar yaitu sebesar 42,86 persen, lain halnya pada penggunaan bibit 59-67 kg dan 68-76 kg tidak ada satupun petani yang menggunakan bibit dari jumlah bibit kedua tersebut. Terlihat jelas dalam tabel (4.10) bahwa penggunaan bibit pada 32-40 kg berada pada tingkat kedua sebesar 20 persen dari 105 responden petani padi. Namun pada penggunaan bibit >76 kg keatas berbanding sama di kedua desa yang masing-masing hanya terdapat satu responden petani yang menggunakannya.

4.3.5 Distribusi responden berdasarkan penggunaan pestisida

Penggunaan pestisida merupakan bagian dari salah satu faktor yang penting karena dari pestisida selain menghindari padi dari hama dapat juga merangsang peningkatan penghasilan output, oleh karena itu pemilihan pestisida sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Distribusi jumlah

penggunaan pestisida yang digunakan oleh petani padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Pestisida di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Penggunaan Pestisida (liter)	Desa Aska		Desa Palae	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	45	71,43	28	66,67
2	13	20,63	11	26,19
3	5	7,94	3	7,14
Jumlah	63	100	42	100

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.10 Penggunaan Pestisida di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi yang menggunakan pestisida dengan jumlah 1 liter yaitu sebanyak 73 responden dan jumlah responden terendah yang menggunakan pestisida adalah pada jumlah 3 liter yaitu sebanyak 8 orang saja. Responden yang menggunakan 2 liter pestisida sebanyak 24 orang atau 22,86 persen. Lain halnya dengan responden yang menggunakan 3 liter pestisida, persentasenya sangat kecil yaitu hanya 7,62 persen saja. Jadi terlihat jelas bahwa persentase terbesar pada penggunaan pestisida di kedua desa yaitu pada penggunaan 1 liter pestisida sebesar 69,52 persen dari 105 responden.

4.3.6 Distribusi responden berdasarkan Hasil produksi

Usaha peningkatan hasil produksi pertanian di sektor tanaman pangan khususnya padi dapat dicapai dengan pengelolaan dan pemanfaatan faktor-faktor produksi secara bersama-sama sehingga dicapai efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan proses produksi. Produksi padi yang dicapai antara petani satu dengan

petani yang lainnya dalam musim panen cukup bervariasi sesuai dengan luas garapan (luas lahan) dan tingkat produksi masing–masing petani.

Untuk mengetahui tingkat hasil produksi yang dicapai setiap responden dalam satu musim tanam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11. Distribusi jumlah Produksi Padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Hasil Produksi Padi (kg)	Desa Aska		Desa Palae	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
250-755	19	28,57	9	21,43
756-1261	23	36,51	12	28,57
1262-1767	11	17,46	7	16,67
1768-2273	5	7,94	7	16,67
2274-2779	3	4,76	5	11,90
2780-3285	2	3,17	0	0,00
3286-3791	0	0	0	0,00
3792-4297	0	0	1	2,38
>4297	1	1,59	1	2,38
Jumlah	63	100	42	100

Sumber : Analisis data primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.11 distribusi jumlah produksi padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa hasil produksi terbesar dari 105 responden yaitu 4300 kg dengan persentase sebesar 1,90 persen dan hasil produksi terendah yaitu 250-755 kg sebesar 26,67 kg persen. Berbeda dengan hasil produksi responden petani padi 756-1261 kg terdapat 35 petani yang memiliki hasil produksi pada jumlah tersebut atau sebesar 33,33 persen.

4.4 Analisis produksi

Produksi petani padi di desa Aska dan desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai meliputi jumlah produksi padi dengan luas lahan yang digunakan dalam proses produksi padi. Untuk mengetahui produksi petani padi

perlu diadakan analisis produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis produksi padi dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12. Produksi Padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Desa	Produksi	Luas lahan
	(kg)	(ha)
Aska	74.425	1.921
Palae	61.120	1.199
Total	135.545	3.120

Sumber : Analisis data primer setelah diolah, 2015

Pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa di Desa Aska produksi padi sebesar 74.425 kg dengan luas lahan 1.921 ha dan di Desa Palae sebesar 61.120 kg dengan luas lahan 1.199 ha.

4.5 Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi

Pembahasan ini peneliti ingin mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi produksi padi, untuk membahas produksi maka peneliti menggunakan sepuluh variabel, adapun sepuluh variabel tersebut diantaranya sebagai berikut, volume pupuk urea, volume pupuk ZA, volume bibit, pestisida, tenaga kerja, luas lahan, umur, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, *dummy* wilayah. Terdapat enam variabel yang mempengaruhi secara langsung yaitu volume pupuk urea, ZA, bibit, pestisida, tenaga kerja, dan luas lahan digunakan dalam kegiatan produksi padi, sedangkan variabel yang berpengaruh secara tidak langsung ada empat yaitu, umur, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, dan *dummy* wilayah.

Taraf signifikansi merupakan taraf kepercayaan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,01 (1 persen) artinya taraf kepercayaan atau taraf kebenarannya adalah 99 persen dan tingkat kesalahannya 1 persen, taraf

signifikansi 0.05 (5 persen) artinya taraf kepercayaan adalah 95 persen benar dan taraf kesalahan 5 persen, sedangkan taraf signifikansi 0,10 (10 persen) artinya tingkat kepercayaan atau kebenarannya 90 persen dan tingkat kesalahannya 10 persen.

4.5.1 Uji Asumsi Klasik (*uji multikolinearitas dan heterocedasticity*)

Hasil uji multikolinearitas dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak menunjukkan atau mengondisikan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, dengan kata lain tidak ada variabel yang saling berpengaruh satu sama lain karena nilai VIF masing-masing variabel lebih besar dari pada 0,10.

Sementara pengujian heterokedastisitas dengan aplikasi SPSS menggunakan metode *Park Test*, yaitu variabel *error* sebagai *dependen variable* diregres dengan setiap variabel independen dan menghasilkan nilai koefisien (β) tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity*.

4.5.1.1 Pengukuran Ketepatan Model

Tabel 4.13 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Aska dan Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

variabel Independen	TH	B	t-hit	sig	uji asumsi klasik	
					VIF	Park test
1 Pupuk urea	+	0,567***	4,581	0,000	3,241	0,198
2 ZA	+	0,058 ^{ns}	0,410	0,683	4,004	0,194
3 Bibit	+	0,322***	3,356	0,001	2,805	0,559
4 Pestisida	+	-0,086 ^{ns}	-0,649	0,518	2,407	0,335
5 Tenaga Kerja	+	-0,200***	-2,930	0,004	1,377	0,349
6 Luas Lahan	+	0,302***	3,582	0,001	2,778	0,105
7 Umur	+	-0,199 ^{ns}	-0,694	0,490	6,908	0,479
8 peng. Bertani	+	0,130 ^{ns}	0,704	0,484	7,609	0,360
9 Pendidikan	-	-0,158 ^{ns}	-1,301	0,197	1,245	0,519
10 dummy wilayah	+	-0,086 ^{ns}	-1,132	0,261	1,288	0,145
Constanta						3,211
F hitung						28,828
Adjusted R						0,754
N						105

Sumber: Data primer setelah di olah, 2015

Keterangan:

TH	: Tanda Harapan
**	: Taraf signifikansi atau kesalahan 0,01 (1 persen) atau tingkat kepercayaan 99 persen.
ns	: Tidak signifikansi
VIF	: Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.
<i>Park test</i>	: Tidak signifikan; jika nilai β tidak signifikan maka tidak terdapat heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai β signifikan maka terdapat heterokedastisitas.

Pengukuran ketepatan atau kesesuaian model dilakukan atau dihitung menggunakan *adjusted R²* yang menunjukkan variabel independen sebesar 0,754, berarti variansi faktor produksi pupuk urea, ZA, bibit, pestisida, tenaga kerja, luas lahan, umur, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, dan dummy wilayah memberikan kontribusi sebesar 75,4% terhadap produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, sedangkan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diperhatikan dalam model.

Berdasarkan tabel 4.14 faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan adalah pupuk urea, bibit, tenaga kerja dan luas lahan, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah ZA, pestisida, umur, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, dan dummy wilayah.

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dihasilkan persamaan regresi berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{LnPpadi} = & \text{Ln } 3,211 + 0,567 \text{ LnUrea} + 0,058 \text{ LnZA} + 0,322 \text{ LnBbt} - 0,086 \\
 & \text{LnPest} - 0,200 \text{ LnTk} + 0,302 \text{ LnLlhn} - 0,199 \text{ LnUmr} + 0,130 \\
 & \text{LnPeng} - 0,158 \text{ LnTpend} - 0,086 \text{ DmW} + \text{Lne... .. (4.1)}
 \end{aligned}$$

Persamaan 4.1 diubah kembali dalam fungsi produksi Cobb-Douglas dengan meng-anti Ln kan sebagai berikut:

$$Ppadi = \text{anti Ln } 3,211 \text{ PUrea}^{0,567} \text{ ZA}^{0,058} \text{ Bbt}^{0,322} \text{ Pest}^{-0,086} \text{ Tk}^{-0,200} \text{ Lln}^{0,302} \\ \text{Umr}^{-0,199} \text{ Peng}^{0,130} \text{ Tpend}^{-0,158} \text{ DmW}^{-0,086} e^{\mu} \dots \dots \dots (4.2)$$

$$= 24,804 \text{ PUrea}^{0,567} \text{ ZA}^{0,058} \text{ Bbt}^{0,322} \text{ Pest}^{-0,086} \text{ Tk}^{-0,200} \text{ Lln}^{0,302} \\ \text{Umr}^{-0,199} \text{ Peng}^{0,130} \text{ Tpend}^{-0,158} \text{ DmW}^{-0,086} e^{\mu} \dots \dots \dots (4.3)$$

Nilai intersep/konstanta sebesar 3,211 pada fungsi produksi padi menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (volume pupuk urea, volume pupuk ZA, volume bibit, volume pestisida, tenaga kerja, umur, tanggungan keluarga, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, *Dummy* wilayah) maka nilai produksi padi (Ppadi) naik sebesar 3,211 kg.

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi maka dilakukan uji F, adapun uji F yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 28,828 atau lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,548 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,01 atau 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian hipotesis diatas menolak H_0 atau menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa volume pupuk urea, ZA, bibit, pestisida, tenaga kerja, luas lahan, umur, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, dan dummy wilayah secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Untuk mengetahui tingkat produksi mana saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap hasil produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan

Kabupaten Sinjai dilakukan uji t, berikut variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi dalam penelitian ini:

a. Volume pupuk urea

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah volume pupuk urea berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,581 lebih besar dari t tabel 2,638 dan berarti H_0 ditolak H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen atau 0,01 diikuti nilai koefisien regresi sebesar 0,567 yang berarti penambahan 1 kg volume pupuk urea akan menambah produksi padi sebesar 0,567 kg. Volume pupuk urea berpengaruh signifikan karena merupakan input utama yang dibutuhkan dalam proses produksi padi. Hal ini disebabkan karena unsur nitrogen yang terdapat pada pupuk urea dibutuhkan oleh tanaman padi bagi pertumbuhan dan produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana volume pupuk urea yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bagian dari modal, dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di kabupaten yang berbeda dengan kecamatan yang berbeda pula oleh Saeful (2013), yang menunjukkan bahwa volume pupuk urea memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

b. Bibit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah volume bibit berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,356 lebih besar dari t tabel 2,638 yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,001 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1 persen atau 0,01 sehingga diartikan bahwa volume bibit berpengaruh signifikan terhadap terhadap produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan. Koefisien regresi sebesar 0,322 yang berarti setiap penambahan 1 kg bibit akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,322 kg.

Dari penentuan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana volume bibit yang digunakan dalam penelitian ini salah satu bagian dari modal, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saeful (2013), di Kecamatan Gantarang Kabupaten Gowa menemukan bahwa volume bibit berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi.

c. Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hal ini dilihat pada tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa nilai t

hitung sebesar -2,930 yang diikuti nilai koefisien regresi sebesar -0,200 dengan tingkat signifikansi 0,004 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 1 persen atau 0,01. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutrisno (2009) yang menemukan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

d. Luas lahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,582 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen (0,01). Dilihat dari nilai t hitung sebesar 3,582 lebih besar dari t tabel 2,638 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,302 menunjukkan bahwa penambahan luas lahan 1 ha akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,302 kg. Hal ini sejalan dengan tanda harapan yang artinya semakin luas lahan yang dimiliki seorang petani, maka akan menambah jumlah produksi padi.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana luas lahan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bagian dari modal, dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilona (2015) bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi.

Variabel yang tidak signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai:

a. Volume pupuk ZA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pupuk ZA tidak signifikan. Hal ini dilihat pada tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,410 dengan signifikansi sebesar 0,683 jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 10 persen (0,1), 5 persen (0,05) dan terlebih lagi pada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 1 persen (0,01). Diartikan bahwa volume pupuk ZA tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai karena sebagian responden petani padi melakukan pemberian pupuk ZA dengan jumlah yang sedikit, harusnya perbandingan pemberian pupuk urea dan ZA berbanding 1:1 atau jumlahnya sama. Dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana volume pupuk ZA yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari modal, dan hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Notarianto (2011), di Kabupaten Sragen menemukan bahwa volume pupuk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi anorganik. Perbedaan ini disebabkan karena penggunaan takaran pupuk yang berbeda di Desa Aska dan Desa Palae.

b. Pestisida

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengguna pestisida tidak signifikan. Hal ini dilihat pada tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar -0,649 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,638 dengan

signifikansi 0,518 jauh lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,01 atau 1 persen yang diartikan bahwa penggunaan pupuk pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Dilihat dari koefisien regresi sebesar -0,086 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 liter pestisida akan meningkatkan produksi padi sebesar -0,086 kg.

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana pestisida yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari modal, dan hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyadi (2007) di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yang menunjukkan bahwa pestisida memberikan pengaruh signifikan terhadap produksi jagung.

c. Umur

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana umur yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari modal, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa umur tidak signifikan. Hal ini dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,694 dengan signifikan 0,490 jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,01 (1 persen) yang diartikan bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Koefisien regresi sebesar -0,199 yang diartikan bahwa pada setiap penambahan 1 tahun

umur akan meningkatkan produksi padi sebesar -0,199 kg. Kelompok umur tua masih dapat melakukan kegiatan produksi di lapangan.

d. Pengalaman bertani

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman bertani tidak signifikan terhadap produksi padi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14 bahwa nilai t hitung sebesar 0,704 diikuti nilai koefisien regresi yang dengan nilai positif yaitu 0,130 dengan tingkat signifikansi 0,484 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,01 (1 persen), artinya pengalaman bertani mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi padi. Koefisien regresi sebesar 0,130 yang berarti setiap penambahan pengalaman kerja sebanyak 1 tahun pengalaman bertani responden akan meningkatkan produksi padi sebesar 0.130 kg.

Pengalaman bertani tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi dari wilayah sampel penelitian. Hal ini disebabkan karena terdapat responden yang berpengalaman sebagai petani padi selama 10 tahun pada kedua wilayah penelitian. Sesuai dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana pengalaman bertani yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bagian dari modal dan hal ini tidak sejalan dengan penelitian Triyanto (2006) yang menemukan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

e. Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap produksi padi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa t hitung $-1,301$ dengan signifikansi $0,197$ jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu $0,01$ (1 persen), diartikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,158$ diartikan bahwa penambahan 1 tahun tingkat pendidikan responden akan meningkatkan produksi padi sebesar $-0,158$ kg. Lamanya pendidikan yang ditempuh petani padi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki dari orang tuanya menjadi pengetahuan responden dalam menjalani profesinya sebagai petani padi di Kecamatan Sinjai Selatan.

Landasan teori yang digunakan yaitu teori fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam satu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu bagian dari modal.

f. Dummy wilayah

Dummy perbedaan wilayah petani padi berpengaruh tidak signifikan dalam penelitian ini terhadap produksi padi di Desa Aska dan Desa Palae, tidak ada perbedaan yang cukup signifikan di kedua daerah (3.13) terhadap produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Dilihat pada tabel 4.14 nilai t hitung sebesar $-1,132$ lebih kecil dari t tabel yaitu $3,169$ dan berarti H_0 diterima

dan H_1 ditolak dengan signifikansi 0,261 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,01 atau 1%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, yang berpengaruh signifikan yaitu jumlah pupuk urea, bibit, tenaga kerja, luas lahan, sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan yaitu pupuk ZA dan pengalaman bertani, pestisida, umur, pendidikan, dan dummy wilayah.

5.2 Saran

Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Sinjai agar semakin meningkatkan pembinaan dan penyuluhan kepada petani padi untuk lebih meningkatkan produksi padi, khususnya pada penggunaan pupuk sesuai dengan dosis yang dianjurkan, jenis pestisida yang cocok untuk tanaman padi, dan cara-cara yang benar dalam mengolah lahan untuk meningkatkan produksi padi.
- 5.2.2 Dalam kesempatan ini penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi produksi padi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Asisi. 2014. *Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas dengan VIF dan Tolerance*. Blogger.
- Kasturi, Besse. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Brassica. 2013. *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Sawit Pahit Kecamatan Selupu*. Bengkulu: Universitas Negeri Muhammadiyah.
- Gujarati dan Porter. 2011. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://statistikceria.blogspot.co.id/2012/01/teori-cobb-douglas.html>
- Iloni, Klivensi. 2015. *Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru*. (online). (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/viewFile/6777/6301>). Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Murdiantoro, Bayu. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Semarang: Universitas Negeri Makassar.
- Ndruru, Rieng Enjelita, dkk. 2013. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi di Deli Serdang*. *Jurnal Saintia Matematika*. (Online), No. 1, Vol.2, Hal.1-13 (diakses 22 Januari 2014).
- Rahim, Abd. 2012. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rahim, Abd. 2012. *Model Analisis Ekonomi Pertanian*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Riyadi. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan*. (Online), (<http://eprints.undip.ac.id/17913/1/Riyadi.pdf>) Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Saeful. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Produktivitas Padi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifuddin. 2011. *Metodelogi Penelitian*: CV Mandar Maju, Bandung.

- Soekartawi. 2002. *Prinsip dasar ekonomi pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Suryana, Sawa. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Blora*. (Online).
(http://eprints.undip.ac.id/18736/1/Sawa_Suryana.pdf) Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sutrisno, dkk. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Nogosari*. (Online), Volume 12, No.1,
(<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=272762&val=7123&title=FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20PRODUKSI%20PADI%20%20Studi%20Kasus%20di%20Kecamatan%20Nogosari,%20Boyolali,%20Jawa%20Tengah>, diakses 1 Januari 2009) : Jawa Tengah
- Zuriani. 2013. Analisis Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* (Online), Vol. 4 , No.1,
(<http://repository.unimal.ac.id/400/2/naskah%20jurnal%20zuriani.pdf>, diakses Juli 2013). Aceh: Universitas Malikussaleh.

LAMPIRA

N

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

1. Pengukuran Ketepatan Model

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884 ^a	,781	,754	,31171

a. Predictors: (Constant), DmW, LnPUrea, LnTpend, LnUmr, LnTk, LnPest, LnBbt, LnLlhn, LnZA,

LnPeng

b. Dependent Variable: LnPpadi

2. Uji t dan Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,211	,742		4,327	,000		
LnPUrea	,567	,124	,429	4,581	,000	,309	3,241
LnZA	,058	,142	,043	,410	,683	,250	4,004
LnBbt	,322	,096	,293	3,356	,001	,356	2,805
LnPest	-,086	,132	-,052	-,649	,518	,415	2,407
LnTk	-,200	,068	-,179	-2,930	,004	,726	1,377
LnLlhn	,302	,084	,311	3,582	,001	,360	2,778

LnUmr	-,199	,287	-,095	-,694	,490	,145	6,908
LnPeng	,130	,184	,101	,704	,484	,131	7,609
LnTpend	-,158	,121	-,076	-1,301	,197	,803	1,245
DmW	-,086	,076	-,067	-1,132	,261	,776	1,288

a. Dependent Variable: LnPpadi

3. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,011	10	2,801	28,828	,000 ^b
Residual	7,870	81	,097		
Total	35,881	91			

a. Dependent Variable: LnPpadi

b. Predictors: (Constant), DmW, LnPUrea, LnTpend, LnUmr, LnTk, LnPest, LnBbt, LnLlhn, LnZA, LnPeng

4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,375	2,126		3,470	,001		
LnPUrea	,615	,474	,127	1,297	,198	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,255	2,200		3,298	,001		
LnZA	,665	,509	,128	1,307	,194	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,404	1,236		7,609	,000		
LnBbt	,235	,402	,058	,586	,559	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,975	,271		36,863	,000		
LnPest	,583	,602	,095	,968	,335	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,723	,494		19,702	,000		
LnTk	,397	,422	,094	,942	,349	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,296	1,134		7,314	,000		
LnLlhn	,571	,349	,159	1,637	,105	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,246	3,009		4,070	,000		
LnUmr	-,546	,769	-,070	-,710	,479	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,633	1,666		6,983	,000		
LnPeng	-,435	,472	-,090	-,920	,360	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,880	1,864		4,764	,000		
LnTpend	,548	,847	,067	,647	,519	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LnR2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,558	,355		26,927	,000
DmW	,929	,458	,196	2,027	,145

a. Dependent Variable: LnR2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus UNM Gunungsari Baru – Makassar Telepon. 0411-889464

S U R A T K E P U T U S A N

Nomor : 4705/UN.36.22/KM/2016

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Membacakan

: Surat Ketua Jurusan Ekonomi
 Nomor : 4705/UN.36.22/KM/2016

Mengingat

- : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003
 2. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
 4. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010
 5. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
 6. Keputusan Rektor Nomor 05/UN.36/KP/2012

M E M U T U S K A N

Menetapkan

: Dosen yang tersebut namanya dibawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :

N a m a	: JUMIATI
Nomor Stambuk	: 1296142009
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: <i>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.</i>

dengan susunan Panitia Ujian Skripsi sbb :

- | | |
|------------------|--------------------------------------|
| 1. K e t u a | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si |
| 2. Wakil Ketua | : Sahade, S.Pd., M.Pd |
| 3. Sekretaris | : Diah Retno Dwi HAstuti, S.P., M.Si |
| 4. Anggota | |
| 4.1. Penguji I | : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si |
| 4.2. Penguji II | : Andi Samsir, S.Pd., M.Si |
| 4.3. Penguji III | : Sri Astuty, SE., M.Si |
| 4.4. Penguji IV | : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si |

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

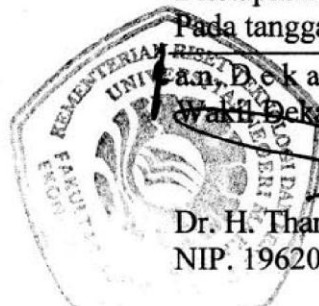
Ditetapkan di : Makassar

Pada tanggal : 26 Juli 2016

Dean, Dekan,

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
 NIP. 19620111 198702 1 002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus UNM Gunungsari Baru – Makassar Telepon. 0411-889464

Nomor : 4706/UN.36.22/KM/2016

26 Juli 2016

Lamp. : -

Hal : Undangan Ujian Skripsi

N a m a : Jumiaty
 NIM : 1296142009
 Jurusan/Program Studi : Ekonomi Pembangunan

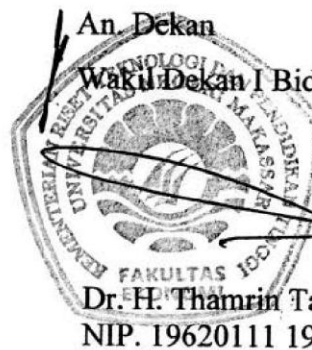
Kepada

Yth. 1. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si	(Ketua)
2. Sahade, S.Pd., M.Pd	(Wakil Ketua)
3. Diah Retno Dwi Hastuti, S.P., M.Si	(Sekretaris)
4. Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si	(Penguji I)
5. Andi Samsir, S.Pd., M.Si	(Penguji II)
6. Sri Astuty, SE., M.Si	(Penguji III)
7. Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si	(Penguji IV)

Dengan hormat kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk Ujian Skripsi mahasiswa tersebut di atas yang akan diadakan Insya Allah pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Juli 2016
 P u k u l : 09.00-12.00 WITA
 Tempat : Ruang Laboratorium Permodalan Ekonomi

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

An. Dekan
 Wakil Dekan I Bidang Akademik

 Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
 NIP. 19620111 198702 1 002

Catatan:

1. Kiranya penguji berpakaian safari Atau kemeja berdasi
2. Mohon jika penguji berhalangan Diinformasikan secepatnya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis, **Jumiati**, lahir pada 14 Agustus 1992 di Sinjai, Kabupaten Sinjai. Dia adalah anak pertama dari pasangan Hamka dan Muliana. Dia memiliki satu saudara laki-laki. Pada tahun 1999, dia mulai sekolahnya di Sekolah Dasar SD Negeri 52 Pude dan selesai pada tahun 2005. Di tahun yang sama dia melanjutkan sekolahnya di SMP Negeri 2 Sinjai Selatan , kemudian di tahun 2008 ia masuk di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan dan selesai pada tahun 2011. Dia melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi Negeri, Universitas Negeri Makassar di tahun 2012 dan diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi.